

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI PERMAINAN POHON HURUF PADA ANAK KELOMPOK A TK KASIH IBU KECAMATAN KAMPAR UTARA**

**Mutia Lutfina<sup>1</sup>, Joni,<sup>2</sup> & Rizki Amalia<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
E-mail: [mutialutfina01@gmail.com](mailto:mutialutfina01@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan pohon huruf pada anak kelompok A TK Kasih Ibu Kecamatan Kampar Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4 – 5 tahun TK Kasih Ibu Kecamatan Kampar Utara yang berjumlah 15 anak, 7 anak laki – laki 8 orang anak perempuan. Objek penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dari a – z. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan atau yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf a – z meningkat setelah adanya tindakan. Hasil observasi pada tahap pratindakan, anak yang berkembang sesuai harapan 2 orang anak ( 13,3%). Kemampuan anak pada siklus I yang berkembang sesuai harapan masih sama dengan pratindakan, yaitu 2 orang anak (13,3%). Pada siklus II kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 11 orang anak (73,3%) dan pada siklus II ini kemampuan anak yang berkembang sangat baik memcapai 2 orang anak (13,3%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media permainan pohon huruf dapat meningkat kemampuan mengenal huruf di kelompok A usia 4 – 5 tahun TK Kasih Ibu Kecamatan Kampar Utara.

**Kata Kunci:** *Mengenal Huruf, Pohon Huruf, TK Kasih Ibu*

### **Abstract**

This study aims to improve the ability to recognize letters through letter tree games in group A children of Kasih Ibu Kindergarten, North Kampar District. This type of research is classroom action research. This research consisted of two cycles and each cycle carried out two meetings. The subjects of this study were children of group A aged 4 - 5 years of Kasih Ibu Kindergarten, North Kampar District, totaling 15 children, 7 boys and 8 girls. The object of this research is to improve the ability to recognize letters from a - z. Data collection techniques through observation and documentation. The technique of collecting

or doing descriptive quantitative. This research was conducted in two cycles, each cycle lasting two meetings. The results showed that children who had the ability to recognize letters a - z increased after the action. The results of observations at the pre-action stage, children who developed according to the expectations of 2 children (13.3%). The ability of children in cycle I to develop according to expectations was still the same as pre-action, namely 2 children (13.3%). In cycle II the ability of children to develop according to expectations amounted to 11 children (73.3%) and in the second cycle the ability of children to develop very well reached 2 children (13.3%). Based on these results, it can be concluded that through the media game the letter tree can improve the ability to recognize letters in group A aged 4 - 5 years of Kasih Ibu Kindergarten, North Kampar District.

**Keyword:** *Recognize Letters, Letters Trees, Children of Kasih Ibu Kindergarten, North Kampar District*

## **PENDAHULUAN**

Anak Usia Dini merupakan usia emas (golden age) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Masa golden age adalah penentuan yang akan membawa mereka menjadi seorang yang dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuannya. Mengingat masa ini merupakan masa emas, maka ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas dimasa mendatang. Ini penting, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang datang dari lingkungan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan Paud Sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 tentang system pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (KEMENDIKBUD, 2013:1)

Mendidik anak usia dini tidak lepas dengan pembelajaran yang menarik. Bisa dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku tertentu. Pendidikan anak usia dini tentu interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan pendidikan usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Dengan kata lain, seorang pendidik diharap mampu mengatur pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik.

Usia lima tahun pertama disebut sebagai golden age years, seorang anak mempunyai potensi yang besar untuk berkembang. Pada usia dini, 90% dari fisik

otak anak sudah terbentuk. Di masa inilah, anak seharusnya mulai diarahkan. Orang tua sebagai pendidik utama dalam mendidik anak harus mengerti aspek-aspek yang terdapat padaperkembangan anak. Aspek-aspek tersebut meliputi yaitu: aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motik, aspek , aspek seni, aspek sosial emosional, dan aspek bahasa.

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai kemampuan ini. Ketidakmampuan berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar akan menghambat perkembangan anak. Selain alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Bahasa juga merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan sesama.

Suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentunya akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di TK Kasih Ibu Kecamatan Kampar Utara, dapat diketahui dalam proses kegiatan pembelajaran mengenal huruf dapat dikatakan masih rendah. Sehingga sebagian besar anak masih ragu dalam menyebutkan huruf a-z. Ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan huruf a-z secara bersama-sama, hampir semua anak melakukannya. Realitas kemampuan anak dalam mengenal huruf diantaranya ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak dalam membaca serta mengeja huruf yang ditampilkan guru. Beberapa anak terlihat bingung dan ragu membedakan huruf tertentu. Hal ini dibuktikan dengan rincian tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Tabel Penilaian**

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
BB	10	66.67%
MB	3	20%
BSH	2	13.3%
BSB	0	0%
Jumlah	15	100%

Hal ini disebabkan masih terbatas dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sebagian besar kegiatan mengenal huruf menggunakan majalah, buku tulis, papan tulis, dan jarang menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti permainan pohon huruf. Ketika menggunakan buku, anak diminta untuk menuliskan huruf a,b,c, dan seterusnya didalam kotak-kotak besar yang terdapat pada buku itu. Misalnya, pada kotak baris pertama guru memberikan contoh menuliskan huruf a. Selanjutnya anak diminta untuk menuliskan huruf a pada kotak baris ke dua dan seterusnya hingga baris terakhir dalam lembar buku tersebut. Dalam kegiatan ini, anak terkadang merasa bosan. Sebab kegiatannya hanya menuliskan huruf yang sama hingga memenuhi buku.

Sebaiknya dalam mengenalkan huruf kepada anak TK (usia 4-5 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga anak tidak bosan dan dapat memahami makna dari huruf. Guru mempunyai peran sangat besar dalam proses kegiatan belajar meng media pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatannya. Kegiatan pembelajaran mengenal huruf di TK sebaiknya melalui kegiatan menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Media pembelajaran menurut Arsyad (2002: 4) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Levie dan Levie & Levie dalam Arsyad (2002: 8-9) yang mereview hasil-hasil penelitian menyimpulkan bahwa rangsangan visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-fakta dan konsep.

Hasil belajar dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan metode maupun

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2009:11) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperhatikan proses belajar mengajar peserta didik dengan melakukan suatu tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa agar mengalami kenaikan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk membenarkan kesalahan yang berhubungan dengan kemampuan yang harus dicapai dalam bidang pendidikan yang dilakukan dari hasil refleksi diri sehingga kedepannya akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Hasil belajar yang perlu ditingkatkan dan masalah-masalah yang perlu di atas dalam penelitian ini adalah kemampuan anak mengenal huruf di TK Kasih Ibu Kecamatan Kampar Utara .

Penelitian tindakan kelas ini rencananya akan dilaksanakan Pada Kelompok A TK Kasih Ibu Kecamatan Kampar Utara untuk mengamati kemampuan anak mengenal huruf. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester dua tahun ajaran 2019/2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. PTK ini direncanakan akan dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran mengenal huruf di sekolah melalui metode permainan pohon huruf.

Penelitian tindakan kelas ini rencananya akan dilaksanakan di KB Adzkyah, Jalan Kartini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar untuk mengamati kemampuan anak mengenal warna secara BDR. Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester dua tahun ajaran 2019-2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. PTK ini direncanakan akan dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran mengenal warna di sekolah melalui metode bermain penjepit baju.

Analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas guru yaitu dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100%= Bilangan Tetap (Sudijono.A, 2010:43)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu kurang, cukup, baik dan baik sekali.

Tabel 2  
Penilaian Aktivitas Guru

No	Penilaian	Kategori
1	1-2	Kurang
2	3-4	Cukup
3	5-6	Baik
4	7-8	Baik Sekali

Analisis data terhadap aktivitas anak yaitu dengan melihat persentase tingkat aktivitas anak, maka data yang diperoleh digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100%= Bilangan Tetap (Sudijono.A, 2010:43)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas anak, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Tabel 3  
Penilaian Aktivitas Anak

No	Penilaian	Kategori
1	1 – 4	BB (Belum Berkembang)
2	5 – 8	MB (Mulai Berkembang)
3	9 – 12	BSH (Berkembang Sesuai harapan)
4	13 – 16	BSB (Berkembang Sangat Baik)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pratindakan yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2020 di TK Kasih Ibu dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf masih belum berkembang. Kemampuan anak mengenal huruf melalui tes lisan persentase yang didapat sebesar 66,7 % atau 10 anak yang belum berkembang, 20 % atau 3 orang anak yang mulai berkembang, dan 13,3% atau 2 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tidak ada. Rendahnya kemampuan mengenal huruf pada TK Kasih Ibu tentunya dipengaruhi oleh hal – hal yang menyebabkan terhambatnya perkembangan anak untuk mengenal huruf. Rendahnya kemampuan mengenal huruf pada anak TK Kasih Ibu dipengaruhi

kurang menarik metode dan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ada beberapa anak yang sulit mengkondisikan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan perkembangan anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan hasil pratindakan aktivitas guru dalam mengenal huruf dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4  
Hasil Penelitian Aktivitas Guru Pratindakan

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Menentukan tujuan	Cukup
2	Menyiapkan peralatan yang diperlukann (silabus RPPM, RPPH, Penilaian, media.)	Cukup
3	Mengusahakan dalam melakukan permainan pohon huruf dan di ikuti semua anak	Cukup
4	Berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sehingga anak merasa yakin akan kebenaran sesuatu	Cukup

Keterangan :

- 1 : Kurang (1-2)
- 2 : Cukup (3-4)
- 3 : Baik (5-6)
- 4 : Baik Sekali (7-8)

#### Siklus I dan Siklus II

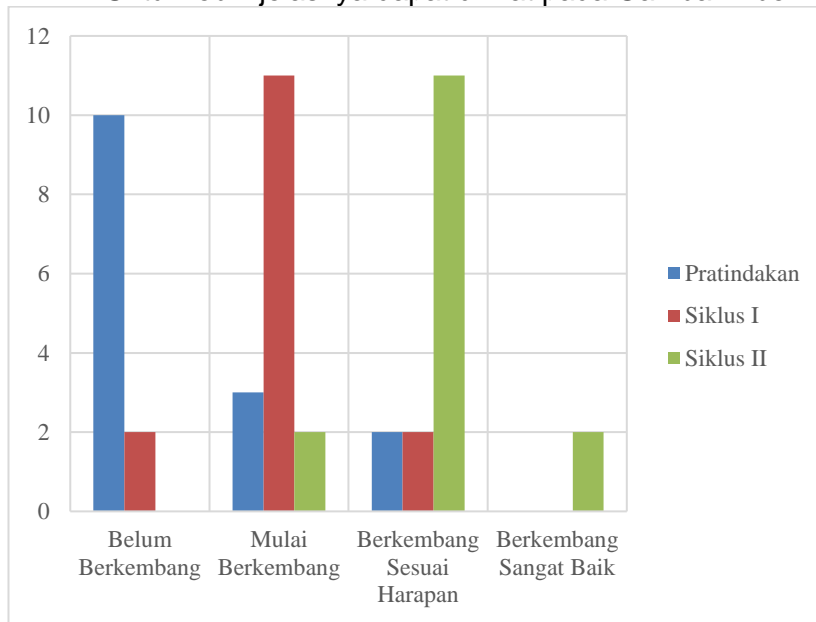
Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Kasih Ibu Kampar Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I penilaian anak dalam kategori belum berkembang terdapat 2 orang anak sedang kan pada siklus II sudah tidak ada. Penilaian anak dalam kategori mulai berkembang pada siklus I berjumlah 11 orang anak (73,3%), sedangkan pada siklus II berjumlah 2 orang anak (13,3%). Hal ini disebabkan karena perkembangan anak dalam mengenal huruf sudah mulai lebih baik. Penilaian anak dalam kategori berkembang sesuai harapan pada siklus I berjumlah 2 orang anak (13,3%). Hal ini disebabkan telah mampu mengenal mendeskripsikan huruf – huruf yang telah dikenalkan kepada anak selama bermain dengan media pohon huruf.

Berikut ini persentase kemampuan mengenal huruf melalui bermain pohon huruf di sekolah mulai tahap pratindakan sampai siklus II :

Tabel 5  
Persentase Hasil Penilaian Anak

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pratindakan	10	66,7	3,0	20,0	2,0	13,3	0,0	0,0
Siklus I	2	13,3	11	73,3	2	13,3	0,0	0,0
Siklus II	0	0	2	13,3	11	73,3	2	13,3

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1

Gambar pratindakan , siklus I dan siklus II

Setelah melihat hasil data kemampuan anak kelompok A TK Kasih Ibu dalam mengenal huruf pada grafik di atas dapat diketahui bahwa bermain dengan pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hal ini dapat dilihat dalam meningkatnya grafik persentase kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4 – 5 tahun setelah melakukan kegiatan bermain dengan pohon huruf.

Hasil observasi dan penelitian pada siklus I terlihat anak lebih menyukai kegiatan pembelajaran dan mengikutinya dengan antusias yang lebih tinggi. Kegiatan pembelajaran yang di gunakan adalah metode bermain dengan media pohon huruf yang tentunya aman bagi anak. Metode pembelajaran ini sangat mudah dilakukan oleh anak usia 4 – 5 tahun, dan kegiatan bermain ini sangat menyenangkan bagi anak.

Pada siklus II, anak menjadi antusias dan terlibat aktif dalam mengenal huruf melalui bermain dengan media pohon huruf. Hal ini dikarenakan dengan pemberian reward kepada anak yang mau melakukan. Dengan melakukan permainan ini anak semakin bersemangat untuk belajar, karena pada dasarnya anak sangat menyukai praktek dari pada teori. Oleh karena itu, kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A TK Kasih Ibu Kecamatan Kampar Utara sudah meningkat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa dalam mengenal huruf melalui permainan pohon huruf pada anak kelompok A TK Kasih Ibu Kecamatan Kampar Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui metode bermain sederhana. Metode pembelajaran dilakukan dengan cara bermain pohon huruf. peningkatan kemampuan bahasa dalam mengenal huruf dapat dilihat adanya peningkatan persentase dari tahap pratindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Hasil observasi pada tahap pratindakan, anak yang berkembang sesuai harapan 2 orang anak ( 13,3%). Kemampuan anak pada siklus I yang berkembang sesuai harapan masih sama dengan pratindakan, yaitu 2 orang

anak (13,3%). Pada siklus II kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 11 orang anak (73,3%) dan pada siklus II ini kemampuan anak yang berkembang sangat baik mencapai 2 orang anak (13,3%) dari jumlah keseluruhan anak yaitu 15 orang anak.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan bahasa dalam mengenal huruf pada anak kelompok A adalah metode pembelajaran yang digunakan dapat membuat anak lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Media yang digunakan bagi anak, sehingga anak lebih tertarik untuk bermain langsung dengan menggunakan media tersebut. Kegiatan bermain yang melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran mampu membantun anak mengenal huruf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal & Chottibudin. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ardianti, P. 2015. “ Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Gambar di TK Roudhotul Ulum Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Universitas Jember.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: diakses 11 April 2020.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Yuli Ani, S. 2017. Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis atau Suku Orang tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Rudatul Athafal Kabupaten Pasuruan.
- Hartati, S. 2005. *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung : PT. Remaja Rosdalarya.
- Rusniah. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhén Tahun Pelajaran 2015-2016. *Jurnal : Bimbingan Konseling*, hlm. 118-119.
- Seefeldt, Carrol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT: Indeks.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Team Dafa Publishing. 2010. *Mengajari Bayi Membaca*. Yogyakarta : Dafa Publishing.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.